

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sugiyono (2012, hlm. 279) mengatakan bahwa pedoman yang berisi tentang langkah-langkah yang akan diikuti dengan penyusunan untuk melakukan pedoman penelitian dan memaparkan desain penelitian/ rancangan penelitian. Maka, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu kerangka rencana yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012, hlm. 8).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (dalam Sukardi, 2014, hlm. 57) menjelaskan bahwa:

“Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.”

Metode ini memaparkan kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya masyarakat untuk peningkatan adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19 di Kelurahan Cibogor Kota Bogor. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menguji korelasi tiga variabel dengan mengetahui pengaruh antara Kredibilitas ( $X_1$ ), Sosial Budaya ( $X_2$ ) dengan Adaptabilitas Kebiasaan Baru ( $Y$ ). Hal tersebut ditentukan peneliti untuk menangkap sebuah fakta permasalahan yang saat ini terjadi dilapangan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu, masyarakat Kelurahan Cibogor Kota Bogor

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cibogor Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor, Jawa Barat.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi (Sudjana, 1996, hlm. 6)

Sugiyono (2012, hlm. 80) mengatakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penyusun untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat Kelurahan Cibogor Kota Bogor yang terdampak COVID-19. Kelurahan Cibogor terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data registrasi kependudukan bulan November 2020 jumlah penduduk di Kelurahan Cibogor berjumlah 7428 jiwa.

### 3.3.2 Sampel

Arikunto (2013, hlm. 174) menjelaskan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penyusun tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penyusun dapat

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

*HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Secara garis besar, terdapat dua cara dalam teknik pengambilan sampel yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*, tetapi pada penelitian ini digunakan yaitu *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) *probability sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Menurut Purwanto dan Dyah (2007, hlm. 41) menyatakan, “*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara random atau acak dari semua populasi. Semua anggota populasi, tanpa terkecuali, memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.” Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten untuk memutuskan masyarakat mana yang akan dijadikan responden. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan individu-individu yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini dapat digambarkan dibawah ini.

Tahap pertama yaitu menentukan sampel daerah, dari jumlah populasi di Kelurahan Cibogor yaitu 6 Rukun Warga (RW) dan akan diambil 3 Rukun Warga (RW) secara random:

**Tabel 3.1**  
*Tabel Populasi*

No	RW	Jumlah	Keterangan
1.	01	1092	RW terdekat dari Kelurahan
2.	02	1085	RW terpinggir dari Kelurahan
3.	03	1091	RW terjauh dari Kelurahan
<b>Jumlah</b>		3268	

Sumber: Data Statistik Kelurahan Cibogor Kota Bogor

Tahap kedua yaitu menentukan individu, pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *slovin* dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus *Slovin*, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{3268}{1 + 3268 (0,01)}$$

$$n = 97,03$$

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 97,03 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 97 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 responden.

### 3.4 Pengembangan Kisi-kisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah instrumen dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penguuran variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 178) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur pengukuran, dimana digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dengan nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk variabel X dan Y. Skala *likert* digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh kredibilitas satuan tugas COVID-19 di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
*Kisi-Kisi Penelitian*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kredibilitas Satuan tugas COVID-19 (X1)	Sumber daya tarik	a. Satuan tugas COVID-19 berpenampilan rapih	1	Kuesioner	Masyarakat Cibogor
		b. Satuan tugas COVID-19 bersikap ramah dan lembut	2,3		
		c. Selama sosialisasi berlangsung satuan tugas COVID-19 menguasai materi tentang AKB	4		
		d. Satuan tugas COVID-19 berkomunikasi dengan masyarakat dapat dipahami	5,6		
	Sumber daya	a. Satuan tugas COVID-19	7,8	Kuesioner	Masyarakat Cibogor

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021  
*HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)*

	kepercayaan	jujur dalam menyampaikan informasi			
		b. Satuan tugas COVID-19 tulus melakukan kegiatan sosialisasi	9		
		c. Satuan tugas COVID-19 memiliki moral yang baik	10		
		d. Satuan tugas COVID-19 memiliki sikap yang sopan kepada masyarakat	11		
Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat (X2)	Latar Belakang Sosial Budaya	a. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sosialisasi	12	Kuesioner	Masyarakat Cibogor
		b. Dalam COVID-19 membuat masyarakat lebih kreatif memanfaatkan	13		

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sumber daya yang ada	14,		
		c. Dampak pandemi COVID-19 pada sistem pencaharian masyarakat	15		
		d. Pengaruh organisasi masyarakat dalam pandemi COVID-19	16, 17		
		e. Dampak COVID-19 menjadikan masyarakat melakukan kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuannya	18, 19		
		f. Masyarakat memiliki pandangan religi terhadap pandemi COVID-19	20, 21		
		g. Kondisi kesenian			

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

*HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		masyarakat pada saat pandemi COVID-19	22		
Adaptasi Kebiasaan Baru (Y)	Adaptasi Kebiasaan Baru	<p>a. Pembatasan kegiatan tempat kerja/perkantoran</p> <p>b. Pembatasan kegiatan belajar mengajar</p> <p>c. Pembatasan sektor esensial yang berkaitan dengan kebutuhan pokok</p> <p>d. Pembatasan kegiatan tempat atau fasilitas umum</p> <p>e. Pembatasan kegiatan keagamaan</p> <p>f. Kebijakan kegiatan konstruksi/pembangunan pada saat pandemi COVID-19</p>	23 24, 25 26 27, 28 29 30	Kuesioner	Masyarakat Cibogor

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk variabel X dan Y. *Skala likert* digunakan peneliti untuk mengukur pengaruh masyarakat Cibogor pada masa pandemi adaptasi kebiasaan baru. Selain itu, digunakan untuk mengetahui pengaruh kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya masyarakat untuk peningkatan adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemik di Kelurahan Cibogor Kota Bogor. Setelah instrument dibuat maka dilakukan pengumpulan data yakni dengan menggunakan kuesioner (angket). Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) “observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dilaksanakannya pengambilan data yaitu untuk mengamati masyarakat di Kelurahan Cibogor Kota Bogor secara umum dalam perilaku di masa pandemi COVID-19. Hal ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun instrumen penelitian.

#### b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jadi, kuesioner ialah salah satu alat pengumpul data yang digunakan peneliti berupa pertanyaan maupun pernyataan. Kuesioner (angket) ini dijadikan alat pengumpul data utama dalam mendukung penelitian ini. Penyebaran angket ini akan dilakukan ke sampel yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kepada 97 masyarakat di Kelurahan Cibogor Kota Bogor melalui bantuan Kuesioner.

#### c. Studi Pustaka

Menurut Suwarno (2006) penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis

yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literature, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui tela'ah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

### 3.4.2 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk alat mengumpulkan data, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu kepada para ahli agar peneliti dapat mengetahui kekurangan yang terdapat dalam angket tersebut dan para ahli akan memberikan beberapa saran atau masukan untuk perbaikan angket apabila terdapat perbaikan. Setelah melakukan *expert judgement*, kemudian melakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reabilitas kuesioner atau angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

### 3.4.3 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam sebuah penelitian terdapat instrumen penelitian dan instrumen tersebut harus diuji ketepatannya sehingga apa yang akan diteliti tidak melebar ke pembahasan yang lebih luas.

#### 1) Uji Validitas menggunakan Validitas Isi Aiken's V

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik Aiken's V yang diusulkan oleh Aiken pada tahun 1985. Statistik Aiken's V digunakan untuk menghitung *content-validity coefficient* berdasarkan hasil penilaian dari panel ahli (*expert*) sebanyak jumlah *expert* terhadap suatu item, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Dalam hal ini mewakili konstruk yang diukur berarti item yang bersangkutan adalah relevan dengan indikator keperlakuannya, karena indikator keperlakuan adalah penerjemah

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional dari atribut laten yang diukur. (Azwar, 2016, hlm. 114). Dalam hal ini peneliti melakukan validasi ke *expert judgement*, peneliti memilih panel ahli berjumlah 3 orang, secara rinci validator sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
*Validator Expert Judgement*

No	Validator	Asal Panel Ahli
1.	Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah. M. Pd.	Dosen Penmas UPI
2.	Dr. Yanti Shantini, M.Pd	Dosen Penmas UPI
3.	Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.	Dosen Penmas UPI

## 2) Penilaian Validitas Isi Aiken's V

Penelitian terhadap item dilakukan dengan cara memberikan angkat antara 1 (yaitu sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat relevan). Dimana para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun oleh peneliti tersebut akan memberikan keputusan apakah instrumen yang digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
*Ketentuan Skor Validitas Instrumen*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Kurang Relevan
4	Relevan
5	Sangat Relevan

*Sumber: (Azwar, 2015, hlm. 114)*

Menurut Azwar (2015, hlm. 115) pihak-pihak yang memberikan nilai di dalam sebuah penelitian disebut dengan validator yang merupakan para ahli yang memiliki kemampuan dalam memahami ketepatan dan kebenaran dari setiap item

dengan indikatornya. Pada penelitian ini terdapat tiga orang ahli yang telah memberikan nilai.

Setelah semua penilaian selesai menilai seluruh item yang ada hasilnya sudah ditabulasi, komputasi Aiken's V untuk setiap item dapat dilakukan. Statistik Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

*Sumber: Azwar, S (2016, hlm. 106)*

Keterangan :

- V = Indeks validitas dari Aiken's
- S = r - 1o
- 1o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
- C = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
- r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai (validator)

Rentang angka V dapat diperoleh antara 0 sampai dengan 1 (Azwar, 2015, hlm. 117). Angka tersebut bisa dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
*Kategori Hasil Perhitungan V*

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0 – 0,33	Tidak relevan
0,34 – 0,67	Cukup relevan
0,68 – 1	Relevan

Hasil pengujian validitas isi dengan analisis statistik V dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2010*, adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
*Hasil Uji Validitas Isi dengan Analisis Statistik V*

<b>Variabel</b>	<b>No. Item</b>	<b>Hasil V</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Kredibilitas (X1)</b>	1	0,92	Relevan
	2	0,83	Relevan
	3	0,83	Relevan
	4	0,75	Relevan
	5	0,67	Cukup relevan
	6	0,41	Cukup relevan
	7	0,75	Relevan
	8	0,75	Relevan
	9	0,75	Relevan
	10	0,75	Relevan
	11	0,58	Cukup relevan
<b>Sosial budaya (X2)</b>	12	0,92	Relevan
	13	0,58	Cukup relevan
	14	0,75	Relevan
	15	0,58	Cukup relevan
	16	0,75	Relevan
	17	0,75	Relevan
	18	0,67	Cukup relevan
	19	0,75	Relevan
	20	0,75	Relevan
	21	0,41	Cukup relevan
	22	0,50	Cukup relevan
<b>Adaptabilitas Kebiasaan Baru (Y)</b>	23	1	Relevan
	24	0,75	Relevan
	25	0,83	Relevan
	26	0,58	Cukup relevan

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021  
**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

	27	0,67	Cukup relevan
	28	0,50	Cukup relevan
	29	0,50	Cukup relevan
	30	0,50	Cukup relevan

*Sumber : (Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2020)*

Berdasarkan hasil *expert judgement* (para ahli) dan uji validitas, instrumen penelitian sudah layak digunakan untuk pengambilan data, namun peneliti mempertimbangkan saran dari dosen pembimbing dan validator untuk mendapatkan instrument penelitian yang layak dan tepat.

Adapun item yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut :

Item no. 3 : kalimat Satuan tugas COVID-19 selalu memberikan perilaku yang sama kepada warga. Diganti dengan Satuan tugas COVID-19 mampu menghargai anda pada saat proses kegiatan sosialisasi.

Item no. 8 : kalimat Satuan tugas COVID-19 tidak jujur dalam menyampaikan informasi terkait COVID-19. Diganti dengan Satuan tugas COVID-19 menyampaikan informasi yang valid.

Item no. 28 : kalimat Selama pandemi COVID-19 pada tempat atau fasilitas umum diharuskan memberlakukan penerapan protokol kesehatan. Diganti dengan Anda setuju bahwa tempat / fasilitas umum menjadi salah satu tempat penyebaran COVID-19.

Item no. 29 : kalimat Selama pandemi COVID-19 proses kegiatan keagamaan menjadi sulit dilakukan. Diganti dengan Pembatasan kegiatan keagamaan menyebabkan tempat beribadah sepi jama'ah.

Item no. 30 : kalimat Anda setuju kegiatan konstruksi/ pembangunan diizinkan beroperasi 100% dengan penerapan protokol kesehatn. Diganti dengan Menyetujui kegiatan konstruksi/pembangunan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

### 3.4.4 Uji Reliabilitas

Banyak ahli yang menjelaskan pengertian reliabilitas, diantaranya wiersma (1986, hlm. 288) yang mengatakan reliabilitas adalah konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur. Sedangkan menurut Gronlund (1982, hlm. 132) juga mengatakan bahwa reliabilitas adalah konsistensi skor instrumen, yaitu seberapa jauh konsistensi skor itu dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Maka reliabilitas adalah merupakan koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen/ alat pengukur dapat dipercaya, artinya apabila instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten.

Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur reliabilitas adalah rumus Cronbach Alpha, yaitu :

$$r_{tt} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{S^2t} \right]$$

Keterangan :

$r_{tt}$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah butir soal

$s^2$  = varians butir soal

$s^2t$  = varian total

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
*Uji Coba Koefisien Reliabilitas*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021  
**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

*Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 186)*

Berikut ini adalah tabel 3.8 mengenai hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Statistic 20.6 *for windows*.

**Tabel 3.8**  
*Hasil Uji Reliabilitas Instrumen*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	30

*Sumber : (Hasil pengolahan daya peneliti menggunakan SPSS v. 26.0, 2020)*

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,855 sehingga dapat diartikan bahwa koefisien reliabilitasnya tergolong kategori sangat kuat.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ialah langkah awal untuk memulai sebuah penelitian dalam merancang apa saja yang akan menjadi tujuan dari penelitian. Persiapan dalam penelitian ini yaitu menentukan fokus/sasaran utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan. Setelah menemukan masalah yang sesuai dengan di lapangan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

#### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan dari penelitian ini yaitu sudah menggunakan bantuan dari keadaan/kenyataan yang benar-benar ada di lapangan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara menyebarkan menggunakan lembaran kuesioner kepada masyarakat di Kelurahan Cibogor Kota Bogor. Selain itu, peneliti berusaha

untuk melakukan studi dokumentasi pada saat membagikan lembaran kuesioner ke beberapa tokoh masyarakat.

### 3.5.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini, peneliti akan melakukan olah data menggunakan hasil dari kuesioner yang telah disebar kepada responden. Semua data dituangkan dan dipaparkan secara jelas dalam pembahasan penelitian yang kemudian nantinya akan diberikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

## 3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) yang dimaksud dengan analisis data adalah :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016, hlm. 238) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, untuk teknik dalam melakukan analisis data pada penelitian kuantitatif yaitu harus menggunakan statistik. Analisis data penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu data statistik deskriptif untuk menggambarkan secara rinci apa yang ada di lapangan dan statistik inferensial untuk menarik kesimpulan dari data penelitian yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan bantuan alat hitung *SPSS Statistic 20.6* dan dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*.

### 3.6.1 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan skala pengukuran *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm.93) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk

setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih.

Adapun nilai atau skor yang diberikan pada setiap pilihan jawaban pada angket yaitu sebagai berikut:

Rentang skala yang digunakan mulai dari sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Adapun pilihan jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
*Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif*

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 94)*

## 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi..

### a) Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kecenderungan jawaban responden. Analisis persentase ini digunakan untuk menganalisis karakteristik peserta. Adapun rumus analisis persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasil presentase tersebut diklarifikasikan berdasarkan kategori yang tertera pada tabel 3.10

**Tabel 3.10**  
*Kriteria Penilaian Persentase*

Interval Nilai	Keterangan
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

*Sumber : Riduwan (2008, hlm. 89)*

b) Skala Likert

Skala Likert ini digunakan untuk mendeskripsikan kredibilitas satuan tugas COVID-19 dan latar belakang sosial budaya masyarakat untuk peningkatan adaptabilitas kebiasaan baru pada era pandemi COVID-19. Untuk melihat hasil perhitungan yang diperoleh peneliti yaitu merujuk pada tabel interpretasi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
*Interpretasi Skor*

Rentang Nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat sesuai
3,01 – 4,00	Sesuai
2,01 – 3,00	Sedang/cukup sesuai
1,01 – 2,00	Tidak sesuai
0,01 – 1,00	Sangat tidak sesuai

*Sumber : Sugiyono (2013, hlm. 205)*

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah dalam penelitian ini terdapat penyakit data atau tidak, sehingga syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data benar-benar terdistribusi. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013, hlm. 160) uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013, hlm. 105).

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2016, hlm. 103).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidanya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Uji *white* yang ada pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah jika: Prob Obs\* R square > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sert titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013, hlm. 139).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda dirumah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Adaptabilitas Kebiasaan Baru

a = koefisien konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kredibilitas Satuan tugas COVID-19

X<sub>2</sub> = Latar Belakang Sosial Budaya Masyarakat

#### 4. Analisis Korelasi

Uji korelasi (*kolerasi pearson product*) bertujuan untuk mengetahui atau mencari arah dan kekuatan hubungan variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) dengan variabel dependen (Y). Korelasi ini menggunakan perkalian-perkalian terhadap variabel-variabelnya. Perkalian terjadi pada variabel (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) dan variabel (Y) baik pada skor asli secara langsung atau perkalian pada simpangan (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) dengan variabel (Y) atau menggunakan simpangan baku bersama (kovarian) rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien kolerasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara dua variabel dapat menggunakan tabel interpretasi nilai *r* yang tertera pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.12**  
*Interpretasi Koefisiensi Kolerasi Nilai r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2013, hlm. 81)

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut imam Ghazali (2013, hlm. 97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (KD) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat kolerasi ganda

Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing variabel independen, maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi parsial dengan mengalikan nilai beta x *zero order* pada output *SPSS* yang diperoleh.

## 6. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu  $h_a$  yang sering dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Sugiyono (2017, hlm. 87) mendefinisikan hipotesis statistik :

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hipotesis statistik dinyatakan melalui simbol-simbol.”

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan Uji F dan secara parsial menggunakan Uji T. Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut :

**a. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)**

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, hlm. 97). Hipotesis dalam uji parsial yaitu sebagai berikut :

$H_{a1} : b \neq 0$ , Kredibilitas satuan tugas COVID-19 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota bogor.

$H_{o1} : b = 0$ , Kredibilitas satuan tugas COVID-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.

$H_{a2} : b \neq 0$ , Latar belakang sosial budaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.

$H_{o2} : b = 0$ , Latar belakang sosial budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.

Pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq sig$ ), atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq sig$ ) atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya signifikan.

Dhivya Febriyanti Mustakim, 2021

**HUBUNGAN KREDIBILITAS GUGUS TUGAS COVID-19 DAN LATAR BELAUANG SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT UNTUK PENINGKATAN ADAPTABILITAS KEBIASAAN BARU PADA ERA PANDEMI COVID-19 (KASUS PADA GUGUS TUGAS COVID-19 DI KELURAHAN CIBOGOR KECAMATAN BOGOR TENGAH KOTA BOGOR)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**b. Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)**

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji simultan yaitu sebagai berikut :

$H_{a3} : b \neq 0$ , Kredibilitas dan sosial budaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.

$H_{o3} : b = 0$ , Kredibilitas dan sosial budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas kebiasaan baru di Kelurahan Cibogor Kota Bogor.